

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laba dapat dilihat sebagai hasil pencapaian akhir suatu organisasi pada periode tertentu. Melihat laba sebagai salah satu komponen penting atas kinerja sebuah perusahaan, hal inipun seolah-olah mengilustrasikan tentang peningkatan atau penurunan akan kekayaan suatu perusahaan (Tabassum, Kaleem, & Nazir, 2013).

Kothari, Mizik dan Roychowdhury (2012) menjelaskan manajemen laba adalah salah satu dari teknik akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan dan memberi gambaran positif terhadap suatu aktivitas perusahaan, baik dalam segi aktivitas maupun dalam segi finansial. Manajemen laba dapat mengambil keuntungan tentang bagaimana sebuah aturan atau prinsip akuntansi dapat diterapkan secara fleksibel dan legal ketika suatu perusahaan menghasilkan biaya dan mengakui pendapatan.

Manajemen laba erat kaitannya dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan, sehingga manajer perusahaan dapat menggunakan pengetahuannya terhadap suatu bisnis serta mengambil kesempatan untuk memilih metode laporan keuangan yang berpotensi dalam mendukung keadaan ekonomi perusahaan tersebut. Konsep ini dapat diketahui karena sebelumnya telah

ada teori yang muncul yang menjadi pemicu adanya manajemen laba. Teori ini dikenal dengan sebutan *agency theory* atau teori keagenan.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Manajer dalam hal ini bertindak sebagai agen, bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan pribadi.

Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi yang dapat mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dengan kata lain, hal ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak secara oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Manajemen laba akrual merupakan suatu ukuran untuk mengetahui besarnya manipulasi laba yang dilakukan manajemen (Jones, 1991). Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi inilah yang biasa disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals* (akrual diskresioner).

Kebebasan dalam melakukan pemilihan metode akuntansi untuk diterapkan oleh suatu perusahaan terkadang disalahgunakan oleh pihak yang berkepentingan. Kondisi seperti ini telah dirisaukan sejak pertama kali hingga dibentuknya suatu komite yang melakukan upaya-upaya untuk menanggulangi permasalahan penyimpangan dalam menghasilkan laporan keuangan. *Cadbury Committee* pada tahun 1992 menghasilkan sebuah produk tata kelola perusahaan yang didefinisikan sebagai sebuah sistem dimana perusahaan dapat diatur dan diawasi yang melibatkan para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan serta pemilik baik internal maupun eksternal perusahaan menjalankan kewajiban dan haknya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Menurut Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996) yang dikutip oleh Meca dan Ballesta (2009) informasi laba akan lebih dapat dipercaya kebenarannya ketika perusahaan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan.

Tata kelola perusahaan merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pengawasan atas kinerja manajer dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Keberadaan GCG dapat mempengaruhi perusahaan tentang bagaimana tujuan perusahaan dapat diatur dan tercapai, bagaimana resiko perusahaan dapat dinilai dan dihadapi, serta bagaimana mencapai kinerja kerja yang optimal (Kang, Leung, Morris, & Gray, 2013).

Tata kelola perusahaan dalam hal ini juga memiliki aturan dan batasan-batasan untuk mengurangi terjadinya konflik maupun penyimpangan yang



dilakukan oleh manajemen sebagai agen suatu perusahaan (Itturiaga & Hoffmann, 2005).

Beberapa mekanisme tata kelola perusahaan antara lain diwujudkan dengan adanya struktur kepemilikan dan susunan dewan. Struktur kepemilikan antara lain meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan, sementara susunan dewan terdiri dari dewan komisaris dan komisaris independen (Gonzales & Meca, 2013); Alves (2012).

Seperti penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, riset yang dilakukan adalah menginvestigasi adanya pengaruh manipulasi laba terhadap laporan keuangan. Penelitian ini diadakan guna untuk membuktikan adanya dampak yang timbul atas keberadaan struktur kepemilikan dan susunan dewan dalam mempengaruhi praktek manajemen laba secara akrual.

Uraian latar belakang di atas akan membawa analisa mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba ke dalam ruang lingkup yang lebih spesifik berupa uraian masalah penelitian, pertanyaan penelitian, kajian literatur, objek penelitian, dan definisi operasional variabel.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pengembangan Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang manajemen laba dan aktivitasnya, terutama dalam hal melihat bagaimana suatu manipulasi laba diterapkan dan pengaruhnya terhadap kondisi realitas perusahaan.

2. *Investor*

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan calon investor agar dapat memahami praktik manajemen laba sehingga investor dan calon investor dapat menganalisa dan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan, agar perusahaan lebih memperhatikan komponen yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga ketika perusahaan melakukan manajemen laba, perusahaan dapat melakukannya dengan baik dan wajar. Dengan demikian, laporan keuangan yang disediakan adalah laporan keuangan yang dapat dipercaya, baik, serta wajar.



## **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

Sistematika pembahasan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini memberikan uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini, serta model penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai uraian dari rancangan penelitian dan obyek penelitian, definisi operasional variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data, uji kualitas data, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai uraian dari hasil pengujian data setelah dilakukan penelitian.

## BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini menjelaskan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, serta rekomendasi yang dapat diberikan sebagai referensi penunjang atas penelitian selanjutnya.